

TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA CERPEN *JARING-JARING MERAH* KARYA HELVY TIANA ROSA

Elvi Romauli Br Bangun, Elly PrihastiWuriyani, Nur Syahfitriani, Srina Taruli Br Banjar

Mahasiswa Prodi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Medan

surel:wuriyani.elly@gmail.com[1elviromauli80@gmail.com](mailto:elviromauli80@gmail.com)2Nursyahfitriani9807@gmail.com,
[4Rinaelfishy1@gmail.com](mailto:Rinaelfishy1@gmail.com)

Abstrak

Permasalahan dan tujuan dari penelitian artikel ini ialah untuk mengetahui seberapa banyak tindak tutur ilokusi asertif dan direktif yang terdapat pada cerpen jaring-jaring merah karya Helvy Tiana Rosa. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah menganalisis percakapan atau dialog yang terdapat pada cerpen jaring-jaring merah karya Helvy Tiana Rosa dari segi tindak tutur ilokusinya dengan cara membaca, dan mencatat. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif hal ini di karenakan penelitian ini mengamati percakapan ataupun dialog yang terdapat dalam cerpen jaring-jaring merah karya Helvy Tiana Rosa. Dan adapun tindak tutur ilokusi asertif yang terdapat pada cerpen jaring-jaring merah karya Helvy Tiana Rosa sebanyak 2 dialog adalah tindak tutur ilokusi direktif sebanyak 6 dialog.

Kata Kunci: Pragmatik, Tindak tutur ilokusi, Cerpen

PENDAHULUAN

Tindak tutur ilokusi ialah tindak tutur yang memiliki energi buat melaksanakan tindakan tertentu dalam hubungannya dengan mengatakan suatu(an act of doing somethings in saying somethings). Aksi tersebut semacam janji, tawaran, ataupun pertanyaan yang terungkap dalam tuturan. Moore (dalam Rusminto, 2010: 23) melaporkan kalau tindak ilokusi ialah tindak tutur yang sebetulnya ataupun bertabiat nyata yang dipertunjukkan oleh tuturan, semacam janji, sambutan, serta peringatan. Mengenali tindak ilokusi lebih susah bila dibanding dengan tindak lokusi, karena pengidentifikasian tindak ilokusi wajib memikirkan penutur serta mitra tuturnya, kapan serta di mana tuturan terjalin, dan saluran apa yang digunakan. Oleh karena itu, tindak ilokusi ialah bagian berarti dalam menguasai tindak tutur.

Cerpen ialah tipe karya sastra dalam bentuk prosa naratif fiksi/fiktif yang isinya menggambarkan cerita sesuatu tokoh beserta seluruh konflik serta penyelesaiannya, yang ditulis secara ringkas serta padat. Pada biasanya, isi cerita pendek berpusat pada satu tokoh serta suasana tertentu dimana terdapat puncak permasalahan(klimaks) serta penyelesaiannya. Tidak hanya itu, di dalam cerita pendek ataupun cerpen ada kurang dari 10. 000 kata saja, sehingga cenderung pendek serta padat.

Perihal yang jadi dasar riset ini merupakan riset Anis yang dimana di dalam artikelnya yang bertajuk“Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Dialog Film Animasi Mencapai Mimpi”. dikatakan terdapat tindak tutur ilokusi yang ada di dalam diskusi film animasi Mencapai Mimpi ialah tindak tutur tegas, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif serta tindak tutur deklaratif. Dari riset diatas di tahu banyak sekali tindak tutur yang ada pada dialog film animasi Mencapai Mimpi serta riset diatas terdapat kaitannya dengan riset yang hendak kami teliti ialah sama-sama mempelajari tentang tindak tutur ilokusi cuma saja objek penelitiannya berbeda dimana objek riset analisis diatas merupakan dialog film animasi

Mencapai mimpi sebaliknya objek riset kami merupakan cerpen jaring- jaring merah karya Helvy Tiana Rosa.

Dari penjelasan sebelumnya penulis tertarik untuk menganalisis seberapa banyak tindak tutur ilokusi asertif dan direktif pada cerpen jaring-jaring merah karya Helvy Tiana Rosa.

KAJIAN TEORI

Pragmatik

Dardjawidjojo,(2005: 26) berkata kalau pragmatik merupakan sesuatu cabang ilmu bahasa yang mengkaji arti serta konteksnya. Jadi di dalam pragmatik kita mengkaji arti dalam sesuatu interaksi antar seorang yang bersumber pada konteksnya. Serta di dalam pragmatik pula mengkaji tentang tindak tutur yang dimana tindak tutur ini digunakan oleh penutur buat menuturkan keinginannya kepada lawan tuturnya. Bagi John R, Searle(1969: 23- 24) berkata terdapat 3 berbagai tindak tutur yang wajib di tahu serta dimengerti bersama ialah tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi serta tidak tutur perlokusi.

Tindak Tutur Ilokusi

Di dalamnya terdapat yang namanya tindak tutur ilokusi, di mana tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang memiliki energi buat melaksanakan sesuatu tindakan tertentu dalam hubungannya dengan mengatakan suatu. Aksi tersebut semacam dapat berbentuk janji, tawaran, ataupun pertanyaan yang terungkap dalam sesuatu tuturan.

Moore(dalam Rusminto, 2010: 23) melaporkan kalau tindak ilokusi ialah tindak tutur yang sebetulnya ataupun bertabiat nyata yang dipertunjukkan oleh tuturan, semacam janji, sambutan, serta juga peringatan. Sebaliknya bagi Wijana(2009: 20) tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang berperan buat berkata suatu serta melaksanakan suatu. Jadi bisa di simpulkan tindak tutur merupakan ungkapan seorang terhadap suatu yang terjalin kepadanya. Butuh di ketahui mengenali tindak ilokusi nyatanya lebih susah apabila dibanding dengan tindak lokusi, perihal ini diakibatkan pengidentifikasian pada tindak ilokusi wajib memikirkan penutur serta mitra tuturnya, baik kapan serta di mana tuturan itu terjalin, dan saluran apa yang digunakannya. Oleh karena itu, tindak ilokusi ialah bagian berarti dalam menguasai tindak tutur.

Leech(dalam Rusminto, 2010: 23) mengklasifikasikannya bersumber pada ikatan fungsi-fungsi tindak ilokusi dengan tujuan- tujuan sosial berbentuk pemeliharaan sikap yang sopan serta terhormat jadi 4 tipe, ialah bagaikan berikut.

- 1) Kompetitif semacam; memerintah, memohon, menuntut, mengemis.
- 2) Mengasyikkan semacam; menawarkan, mengajak, mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat
- 3) Bekerja sama semacam; melaporkan, melapor, mengumumkan, mengarahkan.
- 4) Berlawanan semacam; mengecam, menuduh, menyumpahi, memarahi.

Sebaliknya itu, Searle(dalam Rusminto, 2009: 71) sudah mengklasifikasikan tindak ilokusi jadi 5 bagian bagaikan yaitu:

a. Tindak Tutur Asertif

Tindak tutur asertif, yakni ilokusi di mana penutur terikat pada kebenaran preposisi yang diungkapkan, misalnya memberi tahu, menyarankan, membual, mengemukakan pendapat, dan berikan ketahu.

b. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif, yakni ilokusi yang bertujuan menghasilkan suatu akibat berupa aksi yang dicoba oleh mitra tutur,(tindak ilokusi ini oleh Leech diucap dengan tindak tutur ilokusi impositif), semacam memesan, memerintah, meminta, merekomendasikan, dan menasihati. Berikut uraian mengenai jenis tindak tutur direktif.

c. Tindak Tutur Komisif

Tindak Tutur komisif, ialah ilokusi ketika penutur terikat pada suatu aksi di masa depan, misalnya menjanjikan, dan menawarkan.

d. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif, ialah ilokusi yang memiliki fungsi sebagai berkata sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, bagikan maaf, mengecam dan berbela sungkawa.

e. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif, yaitu ilokusi yang digunakan buat menyesuaikan antara isi proposisi dengan kenyataan, misalnya membaptis, memecat, bagikan nama, menjatuhkan hukuman dan mengangkat.

1. Cerpen

Cerpen ialah karya sastra yang yang memiliki bentuk prosa naratif fiksi/fiktif yang isinya menggambarkan cerita seorang tokoh dengan seluruh konflik dan cara penyelesaiannya, dituliskan dengan ringkas dan padat. Secara umum, isi dari cerpen dipusatkan kepada seorang tokoh dan atmosfer yang dirancang ada puncak kasus hingga cara menyelesaikannya. Tidak cuma itu, pada cerpen terdapat kurang dari 10.000 kata saja, sehingga lebih pendek dan padat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penelitian yang digunakan adalah menganalisis langsung isi cerpen jaring-jaring merah karya Helvy Tiana Rosa dari segi tindak tutur ilokusinya dengan cara membaca dialog percakapan dan mencatat dialog manasaja yang mengandung unsure tindak tutur ilokusi asertif dan direktif. Analisis data pada penelitian ini adalah penulis mengkaji secara langsung tindak ilokusi pada cerpen jaring-jaring merah karya Helvy Tiana Rosa dengan cara penulis membaca isi dari cerpen tersebut dan mencatat setiap percakapan yang mengandung unsur tindak tutur ilokusi serta menentukan jenis tindak tutur ilokusinya. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan ialah metode deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif hal ini di karenakan penelitian ini mengamati percakapan ataupun dialog yang terdapat pada cerpen jaring-jaring merah karya Helvy Tiana Rosa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada cerpen jaring-jaring merah karya Helvy Tiana Rosater ialah tindak tutur ilokusi asertif dan direktif. Berikut daftar hasil penelitian pada cerpen Jaring-Jaring Merah.

Tabel 1. Hasil Penelitian

Dialog atau Percakapan	Tindak Tutur Ilokusi
“Perempuan gila itu!” suara seseorang gusar.	Ilokusi Arsetif
“Sayang, dulu ia cantik...,” ujar yang lain.	Ilokusi Arsetif
..., tetapi jangan pergi ke bukit itu atau bahkan ke rumah geudong lagi. Berbahaya. Lagi pula kau seorang muslimah. Tidak baik pergi sendirian,”	Ilokusi direktif
“Baju yang koyak itu jangan dipakai lagi,” kata Cut Dini suatu ketika.	Ilokusi direktif

“Jangan menjadi burung, bila ingin salat seperti manusia,” kata Cut Dini tersenyum.	Ilokusi direktif
“Keluar, Zakariaaaa! Keluar! Atau kami bakar rumah ini!!”	Ilokusi direktif
“Lepaskan mereka. Kalian salah sasaran!”	Ilokusi direktif
“Angkut orang yang bicara itu!”	Ilokusi direktif
“Pergiiii! Pergiiii semuaaaa!” teriakku.	Ilokusi direktif

Pembahasan

Ada terdapat tindak tutur ilokusi asertif dan direktif pada cerpen jaring-jaring merah karya Helvy Tiana Rosa yang akan dibahas di bawah ini.

a. Ilokusi Direktif

Ilokusi direktif, yakni ilokusi yang memiliki tujuan menghasilkan sebuah efek berupa tindakan yang diberikan oleh mitra tutur. Pada cerpen jaring-jaring merah karya Helvy Tiana Rosater dapat ilokusi direktif yaitu pada dialog:

1. ..., tetapi jangan pergi ke bukit itu atau bahkan ke rumah geudong lagi. Berbahaya. Lagi pula kau seorang muslimah. Tidak baik pergi sendirian,”
2. “Baju yang koyak itu jangan dipakai lagi,” kata Cut Dini suatu ketika.
3. “Jangan menjadi burung, bila ingin salat seperti manusia,” kata Cut Dini tersenyum.
4. “Keluar, Zakariaaaa! Keluar! Atau kami bakar rumah ini!!”
5. “Lepaskan mereka. Kalian salah sasaran!”
6. “Angkut orang yang bicara itu!”

Kalimat-kalimat diatas merupakan ilokusi direktif karena kalimat-kalimat tersebut merupakan kalimat yang mengandung unsur perintah atau memerintah.

b. Ilokusi Asertif

Tindak tutur asertif, yaitu ilokusi yang penuturnya terikat kepada kebenaran preposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, mengusulkan, membual. Dan pada cerpen jaring-jaring merah karya Helvy Tiana Rosa terdapat ilokusi asertif yaitu pada dialog:

1. “Perempuan gila itu!” suara seseorang gusar.
2. “Sayang, dulu ia cantik...,” ujar yang lain.

Kalimat-kalimat diatas merupakan ilokusi asertif karena kalimat-kalimat tersebut merupakan kaimat yang mengandung unsur menyatakan atau mengungkapkan.

KESIMPULAN

Seperti yang kita tahu tindak tutur ilokusi ialah tindak tutur yang memiliki energi buat melaksanakan sebuah tindakan dalam hubungannya dengan mengatakan suatu(an act of doing somethings in saying somethings). Aksi tersebut semacam janji, tawaran, ataupun pertanyaan yang terungkap dalam tuturan. Moore (dalam Rusminto, 2010: 23) melaporkan kalau tindak ilokusi ialah tindak tutur yang sebetulnya ataupun bertabiat nyata yang dipertunjukkan oleh tuturan, semacam janji, sambutan, serta peringatan. Mengenali tindak ilokusi lebih susah bila dibanding dengan tindak lokusi, karena pengidentifikasian tindak ilokusi wajib memikirkan penutur serta mitra tuturnya, kapan serta di mana tuturan terjalin, dan saluran apa yang digunakan. Oleh karena itu, tindak ilokusi ialah bagian berarti dalam menguasai tindak tutur. Cerpen ialah tipe karya sastra yang berupa prosa naratif fiksi/fiktif yang isinya menggambarkan cerita sesuatu tokoh beserta seluruh konflik serta penyelesaiannya, yang ditulis secara ringkas serta padat.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, N. B. Q., & Parji.(2017). "TindakTuturIlokusi Novel Surga yang Tidak Dirindukan KaryaAsma Nadia (KajianPragmatik)".Linguista, Vol. 1, No.1, 6-11.
- Cerpen Jaringan-jaring Merah Karya Helvy Tiana Rosa <https://alainoengvoenna.wordpress.com/2011/03/15/jaring-jaring-merah-helvy-tiana-rosa/> (diakses pada tanggal 18 Mei 2020).
- Dardjawidjojo, s. 2005. Psikolinguistik Pemahaman Bahasa Manusia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hermaji, B. 2013."Tindak Tutur Penerimaan dan Penolakan dalam Bahasa Indonesia". Jurnal Cakrawala ISSN 1858-449, Vol. 7, 1-10.
- Hapsari, R. W. (2014). "Analisis Tindak Tutur dalam Novel Jaringan Kalamangga Karya Suparto Brata". Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Muhammadiyah Purworejo. Vol. 4, No. 2, 1-6.
- Khoirunnada, M. 2016. "Tindak Tutur Ilokusi dalam Artikel Rubrik Nasional di Kompas: Telaah Atas Rencana Pengosongan Kolom Agama di KTP".Wanastra, Vol. 8, No.1, 46-53.
- Purdawaminta. W.J.S. 2006. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka.
- Rusminto. Nurlaksana Eko. 2004. Pragmatik Teori dan Analisis. Surakarta. Yuma Pustaka.
- Rahma Anis. 2013.Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi.vol. 2. No.2.
- Searle. 1969. Speech Acts An Essay in the Philosophy of Language. Oxford: Basil Blackwell.
- Wijana, I Dewa Putu. 2009. Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori Dan Analisis. Surakarta: Yuma Pustaka.



THE
Character Building
UNIVERSITY